

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Kesimpulan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun Penerbitan	Variabel Dalam Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Ari Retno Handayani, 2010 “Pengaruh Environmental Disclosure, Economic Performance dan Sustainability Perusahaan terhadap Environmental Pervormance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang	Dependen: Enviromental Disclosure, Economic Performance dan Sustainability Perusahaan  Independen: Enviromental Pervormance	Kuantitatif	Enviromental Disclosure, economic performance dansustainability perusahaan tidak berpengaruh terhadap environmentalper formance.

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Edukasi			
2.	Aniela, 2012 “Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan.”	Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan	Kualitatif	Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif ketika disandingkan dengan kinerja keuangan namun akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja lingkungan yang akan mendukung kelangsungan perusahaan dimasa mendatang.
3.	Ruth Namakonzi and Eno Inaga, 2014 “Environmental Management Accounting”	Pengelolaan Akuntansi Lingkungan dan Manajemen	Kualitatif	Tindakan untuk mengelola akuntansi lingkungan

	tingand environmental management in manufacturing industries in Uganda”.	Lingkungan di Perusahaan Industri		pada industri manufaktur di Uganda sangat berhubungan dengan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan
4.	Azizah Ulfah Maulana, 2014 “Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI”	Akuntansi Lingkungan	Kualitatif	Menerapkan akuntansi lingkungan pada perusahaan dapat mencatat dan mengukur biaya secara efisien sehingga mampu mendukung sustainable perusahaan.

5.	Eiffelieba Nuraini, 2014 “Pengaruh Enviromental Performance dan Eviromental Disclosure Terhadap Economic Performance dan Sustainability Perusahaan”	Dependden :  Economic Performance dan Sustainability Perusahaan  Independen :  Eviromental Performance dan Eviromental Disclosure	Kuantitatif	Enviromental Performance dan Enviromental Disclosure memiliki pengaruh positif terhadap Economic Performance dan berpengaruh positif terhadap Sustainability Perusahaan
6.	Agung Suaryana, 2016 “Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan Oleh Perusahaan di Indonesia”	Akuntansi Sosial dan Lingkungan Perusahaan	Kualita tif	Akuntansi Sosial dan Lingkungan penting untuk setiap perusahaan tanpa melihat ukuran perusahaan karena dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan

7.	Dewi Santi Rahma, 2016 “Pemahaman dan Kepedulian Perapan Green Accounting”	Pemahaman dan Kepedulian Perapan Green Accounting	Kualitatif	Pemahaman serta Kepedulian Penerapan Green Accounting sangat diperlukan untuk mampu menunjang kelangsungan hidup perusahaan
8.	Kartika Hendra Titisari dan Khara Alviana, 2017 “Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance Pada Tahun Tersebut dan Tahun Selanjutnya”	Dependen : Environmental Performance  Independen : Economic Performance tahun tersebut dan tahun selanjutnya	Kuantitatif	Terdapat kecenderungan yang positif dari Enviromental Performance terhadap Economic Performance tahun tersebut ke tahun Selanjutnya

9.	Bella Syafrina. 2020. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Sustainable Perusahaan".	Dependen: Sustainability Perusahaan  Independen: Penerapan Green Accounting, Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh pada sustainability perusahaan.
10.	Mishelei Loen, 2018 "Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development".	Dependen: Sustainable Development  Independen: Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting	Kuantitatif	Implementasi green accounting dan material flow cost accounting berpengaruh terhadap sustainable development perusahaan.

Adanya beberapa kesamaan dan perbedaan dalam kesimpulan penelitian terdahulu. Kesamaan setiap penelitian diatas adalah mengambil focus terhadap penerapan *green accounting* pada industry manufaktur dan keterkaitan penerapan *green accounting* pada *sustainability* perusahaan. Perbedaannya peneliti ini lebih memfokuskan pada sustainabilitas perusahaan dengan adanya penerapan *green accounting* sebagai pertimbangan bagi pemangku kepentingan untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan dimasa mendatang. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah beberapa industry di Jombang dengan lebih berfokus pada Pabrik Gula Tjoekir yang lebih banyak dikenal masyarakat karena sudah berdiri sejak jaman belanda.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Signalling Theory

Pengetian dari *Signalling Theory* adalah usaha pihak internal perusahaan untuk selalu memberi pengungkapan informasi kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan terkait keadaan sebenarnya diperusahaan. Dalam hal ini untuk menyakinkan investor, pihak perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai laporanyang dapat di percaya oleh pihak untuk menggambarkan keadaan perusahaan (Suwardjono 2016). Teori signaling adalah pengungkapan secara sukarela yang dilakukan pihak internal perusahaan untuk tujuan tertentu. Pengungkapan sukarela ini dilakukan oleh perusahaan untuk melengkapi laporan wajib oleh standart akuntansi maupun oleh aturan aturan lainnya. Teori signaling erat kaitannya dengan penelelitan ini adalah karena akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan secara sukarela yang tertuang dalam laporan keuangan yang mencatat biaya lingkungan dan secara sukarela perusahaan akan menaati segala bentuk peraturan dan bijakan dimana perusahaan tersebut menjalankan usahanya (Aniela, 2011). Hasil dari pengungkapan

secara sukarela yang dilakukan perusahaan akan tampak dalam etika bisnis perusahaan serta dalam setiap laporan perusahaan yang di tunjukkan untuk menarik investor bahwa perusahaan mengolah sumber daya secara baik dan efisien dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### 2.2.2 Teori Pemangku Kepentingan(*Stakeholder*)

Mishelei Loen, 2018 berpendapat bahwa untuk mengungkapkan bahwa eksistensi setiap usaha akan memerlukan berbagai pihak pendukung demi kelancaran usaha. Inilah yang dimaksud dengan teori pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksudkan adalah setiap aspek yang terlibat dalam jalannya usaha, seperti investor, para karyawan, supplier dan setiap pelanggan. Dengan berkembangnya jaman hubungan antar individu dan entitas usaha semakin kompleks. Hal ini lah yang membuat pemangku kepentingan semakin bertambah, mulai dari pemerintah, organisasi politik, asosiasi perdagangan, masyarakat umum sekitar perusahaan, para pekerja, konsumen, bahkan pesaing pun termasuk pemangku kepentingan (Mishelei Loen, 2018). Menurut Maulana, 2014 terdapat beberapa faktor yang membuat setiap entitas bisnis harus memperhatikan pemangku kepentingan, yaitu :

- a. Adanya isu lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan bisa memberikan pengaruh terhadap kepentingan berbagai kelompok.
- b. Kemajuan jaman dan globalisasi mendorong setiap produsen untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan.
- c. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan mendapatkan nilai lebih dimata investor.

### 2.2.3 Teori Legitimasi



Perusahaan akan semakin memperhatikan keadaan lingkungan social di sekitarnya. Berdasarkan perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya maka keberadaan perusahaan akan dapat diterima oleh masyarakat dengan mudah dan perusahaan dapat memastikan kegiatan operasionalnya dapat berlanjut ditempat tersebut. Masyarakat sekitar perusahaan pun dapat memberikan penilaian mengenai kinerja perusahaan terhadap lingkungannya, sehingga berbagai rencana kegiatan operasional yang sudah di susun oleh pihak manajemen perusahaan akan diselaraskan dengan keinginan masyarakat.

“legitimasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008 artinya adalah suatu pernyataan yang keabsahannya telah diakui. Teori legitimasi mengungkapkan status setiap individu atau setiap entitas bisnis akan diakui keberadaannya jika masyarakat sekitarnya juga mengakui keberadaannya.

Hubungan antara penerapan *green accounting* pada entitas bisnis dan sustainabilitas perusahaan telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian empiris (Nuraini, 2014; Mishelei Loen, 2018; Suaryana 2016; Maulana, 2014; Dewi, Santi Rahma. 2016 & Aniela, Yoshi. 2011). Teorilegitimasi memiliki kaitan antara hubungan penerapan *green accounting* pada entitas bisnis dan sustainabilitas perusahaan. Entitas bisnis dengan ukuran yang lebih besar maka setiap aktivitas bisnisnya pasti memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Maulana, 2014).

## **2.3 Akuntansi Lingkungan**

### **2.3.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan ( *Green Accounting* )**

Akuntansi lingkungan adalah ungkapan yang sangat berkaitan dengan penerapan kebijakan untuk mencatat biaya lingkungan kedalam pencatatan akuntansi perusahaan. Adanya biaya lingkungan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang bisa di ukur dengan satuan mata uang. Biaya lingkungan yang dikeluarkan

harus dimunculkan sebagai penambah dalam biaya produksi karena berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada kualitas lingkungan sekitar perusahaan.

Penerapan akuntansi lingkungan bagi suatu entitas bisnis dapat mendorong pihak manajemen perusahaan supaya mencatat setiap biaya yang dikeluarkan dan mempelajarinya untuk mendorong perusahaan lebih efisien dan meminimalkan persoalan yang mungkin dapat terjadi. Setiap entitas bisnis saat ini di tuntut untuk bisa menerapkan akuntansi lingkungan, supaya bisa melakukan penilaian terhadap lingkungan yang diukur dengan seberapa banyak biaya lingkungan yang mungkin akan timbul atau yang sudah timbul dan manfaat atau efek dalam pengelolaan lingkungan (Handayani, 2015).

Konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan hampir sudah menjadi suatu kewajiban bagi badan usaha. Akuntansi lingkungan digunakan untuk mengukur tentang biaya lingkungan yang sesungguhnya terjadi akibat dari aktivitas perusahaan yang mempengaruhi lingkungan. Setiap entitas bisnis perlu menggunakan system akuntansi lingkungan sebagai bagian dari pembukuan perusahaan untuk memungkinkan perusahaan dalam mengurangi biaya yang tidak perlu dan mengefesiansikan biaya lingkungan dan mengevaluasi kinerja lingkungan yang selama operasional perusahaan mempunyai pengaruh negative bagi masyarakat dan berpengaruh kepada biaya pokok produksi. Dengan demikian adanya penerapan akuntansi lingkungan diharapkan akan menampilkan biaya yang sesungguhnya terhadap produk yang dihasilkan dan memenuhi keinginan pelanggan untuk memperoleh produk yang ramah lingkungan.

*“Fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para stakeholders perusahaan, yang mampu mendorong pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”.*

Badan Perlindungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* (EPA) menerangkan secara jelas mengenai istilah akuntansi lingkungan atau *green accounting* memiliki dua unsur utama. Yaitu disebut sebagai biaya pribadi artinya merupakan proses pencatatan biaya yang berdampak secara langsung kepada perusahaan secara menyeluruh. Dan yang kedua adalah meliputi biaya - biaya personal dan biaya lingkungan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Pada akuntansi lingkungan terdapat akuntansi lingkungan yang konvensional dan yang ekologis. Maksudnya sebagai akuntansi lingkungan yang konvensional akan mencatat dan mengklasifikasikan setiap dampak pada lingkungan dari suatu aktivitas perusahaan yang dapat dinilai dengan satuan mata uang. Sedangkan akuntansi lingkungan ekologis akan mencoba untuk mencatat dan mengukur serta mengklasifikasikan dampak berdirinya suatu entitas bisnis berdasarkan isu lingkungan yang terjadi. Pengukuran terkait akuntansi lingkungan ekologis dilakukan dalam bentuk satuan unit dan bukan dalam bentuk keuangan.

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dalam penerapan sistem akuntansi lingkungan meliputi:

1. Biaya Konservasi Lingkungan

Yang dimaksud biaya konservasi lingkungan adalah biaya yang timbul untuk pemulihan dan pemeliharaan lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat diukur dengan satuan keuangan.

2. Keuntungan Konservasi Lingkungan

Keuntungan yang akan diperoleh dari adanya konservasi lingkungan disekitar area perusahaan yang diukur dengan satuan fisik, seperti kilogram, pcs dll.

3. Keuntungan Secara Ekonomi dari Konversi Lingkungan

Terdapat keuntungan secara ekonomi dari hasil kegiatan konservasi

lingkungan adalah keuntungan yang dapat dihitung dengan satuan nilai mata uang. Baik secara langsung atau tidak langsung kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan promosi yang dilakukan perusahaan untuk memperkuat eksistensi perusahaan sebagai perusahaan yang ramah lingkungan.

Dengan demikian akan membuat pemangku kepentingan tertarik untuk mengambil keputusan terkait perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan akan berguna bagi perusahaan karena merupakan alat bagi perusahaan untuk mengungkapkan setiap aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan akan digunakan oleh pihak terkait yang membutuhkan sebagai dasar analisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

### 2.3.2 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

*Statement of Financial Accounting Concept* atau lebih dikenal dengan SFAC no 1 tahun 2007 memberikan penjelasan tentang pengungkapan laporan keuangan yang didalamnya memuat informasi bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan baik untuk investasi, kredit atau hal lain yang membutuhkan pelaporan keuangan. Dibawah ini adalah fungsi dari akuntansi lingkungan.

#### 1. Fungsi Internal

Fungsi internal berkaitan dengan pihak internal atau manajemen internal suatu perusahaan. Adanya system informasi dalam akuntansi lingkungan pada perusahaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk menilai biaya konservasi lingkungan dan menganalisis sistem operasional perusahaan untuk membuat biaya konservasi lingkungan lebih efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Eksternal

Aspek dalam pelaporan keuangan di sebut dengan fungsi eksternal. SFAC No. 1 th 2007 berpendapat dalam pengungkapan laporan keuangan akan membantu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang bersifat komprehensif tentang kegiatan bisnis yang dijalankan.

### 2.3.3 Sifat Dalam Akuntansi Lingkungan

Ikhsan, 2018 menyebutkan sifat dasar dari akuntansi lingkungan yaitu

1. Relevan : Penyajian informasi akan di anggap menjadi relevan jika mampu memberikan informasi yang bermanfaat tentang peristiwa pada masa atau periode sebelumnya atau dimasa lalu sehingga dapat membantu memberikan prediksi untuk peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dalam hal ini Pabrik Gula Tjoekir juga mengacu pada sifat yang Relevan. Hal ini dianggap penting untuk para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan atau tindakan di masa yang akan datang. Bapak Sriadi menuturkan bahwa;

*“Tentu saja laporan kami harus relevan sehingga dapat menjadi acuan atau setidaknya tolak ukur bagi pihak pihak yang berkepentingan untuk menentukan bagaimana harus bertindak atas peristiwa yang terjadi sebelumnya atau tentang keputusan apa yang harus di ambil untuk perbaikan dimasa mendatang”*

2. Dapat dipercaya : Dapat dipercaya bukan berarti seorang pengguna dapat memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Dalam kaitannya dengan akuntansi lingkungan data yang tidak akurat atau data bias akan dibuang sehingga dapat membantu dan membangun kepercayaan Stakeholders. Bapak Sariadi pun menuturkan bahwa;

*“Pada aspek ini laporan akuntansi lingkungan dapat dipercaya jika menggambarkan keadaan secara wajar sesuai peristiwa yang digambarkan, jadi bukan mengada-ada atau membuat laporan serapi mungkin tapi tidak sesuai dengan keadaan itu yang tidak diperkenankan disini.”*

3. Dapat dimengerti : Dapat dimengerti maksudnya bahwa pengguna harus memahami informasi lingkungan yang dimaksud. Oleh karena itu karakteristik ini menjelaskan bahwa laporan keuangan harus tidak mengesampingkan informasi yang bermanfaat.
4. Dapat dibandingkan : Memastikan bahwa dengan perbandingan akuntansi dari tahun ke tahun. Informasi yang diberikan dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan berbeda yang memiliki sektor yang sama.
5. Dapat dibuktikan : Artinya informasi yang dapat dibuktikan adalah hasil yang diperoleh bersamaan dengan data yang ada. Seperti tempat, standard, dan metode yang sama. Bapak Sariadi juga mengatakan bahwa;

*“Laporan yang kami bukukan adalah laporan yang sesungguhnya, artinya setiap nominal yang dicatat sesuai dengan bukti-bukti yang ada dan dapat ditelusuri buktinya dan memang itu yang terjadi. Jadi nota atau bukti bayar semua kami arsip sehingga suatu saat kami bisa membuktikan bahwa pengeluaran itu memang ada.”*

#### 2.3.4 Biaya Lingkungan

Yang dimaksud dengan biaya lingkungan adalah biaya yang berkaitan dengan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan hingga menghasilkan suatu produk. Tujuan pencatatan dan pengklasifikasian biaya lingkungan adalah untuk mengurangi biaya lingkungan yang mungkin akan timbul, meningkatkan pendapatan dengan memperbaiki kinerja lingkungan. Menurut Dewi, Santi Rahma, 2016 struktur dari biaya lingkungan dibagi menjadi empat bagian, :

1. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya ini muncul dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Sebagai contoh perusahaan menghasilkan limbah dari hasil produksinya yang dengan sengaja atau tidak dapat mencemari lingkungan.

2. Biaya Kegagalan Eksternal (*Eksternal Failure Cost*)

Biaya yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan. Sebagai contoh perusahaan akan kehilangan pelanggan atau investor akibat dari kerusakan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan.

3. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Merupakan biaya yang dikeluarkan guna memonitoring lingkungan serta untuk penerapan akuntansi lingkungan.

4. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya pencegahan di keluarkan sebagai upaya perusahaan untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan akibat proses produksi.

### 2.3.5 Pentingnya Penerapan Akuntansi Lingkungan

Faktor utama mengapa akuntansi lingkungan harus di terapkan oleh setiap perusahaan adalah seperti yang di uraikan oleh Menurut Maulana, 2014, antara lain :

1. Mendapatkan biaya pokok produksi yang akurat terkait biaya lingkungan dan mendorong perusahaan untuk memproduksi barang yang ramah lingkungan.
2. Barang atau jasa yang di hasilkan oleh perusahaan yang ramah lingkungan mendapat penilaian lebih tinggi dari pada barang atau jasa sejenisnya yang tidak memperhatikan lingkungan.
3. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memperhatikan lingkungan karena mempengaruhi pencatatan dan pengukuran dalam penerapan akuntansi lingkungan.

4. Meningkatkan kepercayaan investor atau pemegang saham akan kredibilitas perusahaan yang semakin baik karena perusahaan tidak semata mata mencari keuntungan namun juga memperhatikan lingkungan.

Faktor pendukung yang menjadi alasan untuk menerapkan akuntansi lingkungan dalam suatu perusahaan memang penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dan membuat pihak manajemen memikirkan cara untuk membuat kebijakan dalam efisiensi sumber daya yang dapat memberikan hasil ekonomi lebih besar dari sebelumnya untuk keberlangsungan perusahaan.

## **2.4 Sustainability Perusahaan**

Impian dari pemilik bisnis adalah menginginkan supaya bisnisnya bisa *sustainable* atau berkelanjutan sampai dimasa mendatang. Fakta berbeda dilapangan menunjukkan sebagian besar orang akan berpikir apapun untuk dapat membuat banyak keuntungan tanpa memperhatikan keberlanjutan usaha.

Pengertian dari berkelanjutan merupakan proses atau tindakan yang terus menerus berkelanjutan hingga jangka panjang dan cenderung proses serta tindakan tersebut berlangsung dalam waktu yang tertentu yang membuat sesuatu terus berjalan. Kesimpulan dari uraian diatas memiliki makna 'berkelanjutan' atau *sustainability* ini adalah melibatkan proses dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kegiatan bisnis perusahaan dari waktu ke waktu.

Perhatian utama dalam akuntansi lingkungan adalah lingkungan itu sendiri karena setiap bisnis akan memanfaatkan dan bersinggungan dengan sumber daya yang berasal dari perusahaan. Diluar aspek lingkungan, ada aspek lain yang harus di perhatikan adalah aspek sosial, ekonomi, keuangan, hukum dan lain sebagainya.



Setiap aspek tersebut diatas masing – masing tidak bisa terpisahkan karena saling terkait satu dengan lainnya. Dari sudut pandang bisnis, *sustainability* adalah system yang berkaitan tentang upaya untuk mengurangi atau membuat lebih efisien biaya yang timbul pada masa sekarang atau pada saat yang akan datang demi menghasilkan profitabilitas yang maksimal sehingga memiliki daya saing dan umur bisnis yang panjang. Setiap unit usaha akan mempertimbangkan factor 3P, yaitu *people*, *profit* dan *planet*. Faktor ini lah yang dijadikan dasar untuk menilai kesuksesan suatu entitas bisnis yang terkait dengan social dan lingkungan serta ekonomi (Bella Syafrina. 2020).

McKinsey & Company (2016) telah membuat survey tentang kinerja perusahaan dan hasilnya adalah setiap perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam usahanya terdapat peningkatan dalam kinerjanya yang pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Sistem ini di terapkan di Indonesia bukan saja untuk membantu meningkatkan keuntungan tetapi juga membantu mengurangi biaya yang tidak perlu dan meningkatkan peluang investasi yang akan membuat perusahaan dapat bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan tersebut serta melihat begitu banyak industry yang menghasilkan limbah, terutama di kabupaten jombang. Untuk itu penulis ingin meyakinkan diri penulis bahwa perusahaan tersebut, khususnya pabrik gula Tjoekir sudah menerapkan akuntansi lingkungan atau belum. Bagaimana mereka akan mengukur biaya yang timbul dan bagaimana penanganan limbah yang dihasilkan membuat penulis berinisiatif melakukan penelitian ini.

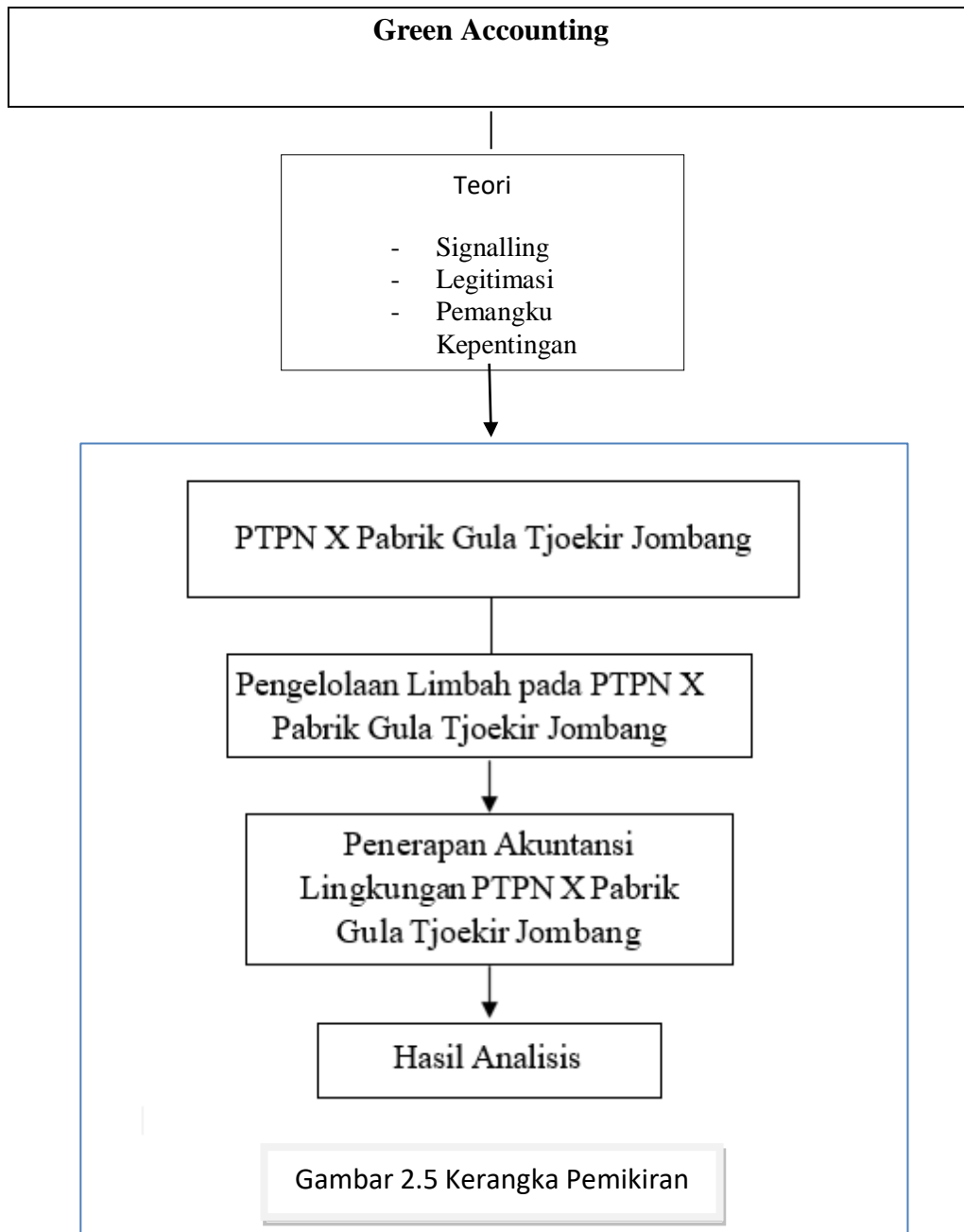
Dengan melihat pelaksanaan akuntansi lingkungan perusahaan dan implikasinya terhadap kelangsungan perusahaan penulis menggunakan landasan *Signalling Theory*.

Menyadari bahwa akuntansi lingkungan erat kaitannya dengan *Signalling Theory* karena yang menjadi dasar dalam pelaksanaan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukareka yang tertuang didalam laporan keuangan dengan memuat informasi tentang biaya lingkungan (Aniela, 2011).

Teori pemangku kepentingan adalah teori yang digunakan selanjutnya. Teori pemangku kepentingan ini menjelaskan bahwa keberadaan suatu entitas usaha memerlukan berbagai pihak pendukung termasuk pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud diantaranya adalah mulai dari pekerja, pemasok, konsumen sampai kepada pemegang saham, kemudian organisasi LSM yang kritis akan konservasi lingkungan dan pihak pemerintah juga termasuk dalam pemangku kepentingan. Dengan demikian setiap pemangku kepentingan akan melihat akuntansi lingkungan dapat di terapkan berhubungan dengan kelangsungan perusahaan di masa mendatang.

Kemudian teori legitimasi. Teori legitimasi memiliki kaitan antara hubungan penerapan green accounting pada entitas bisnis dan sustainabilitas perusahaan. Entitas bisnis dengan ukuran yang lebih besar maka setiap aktivitas bisnisnya pasti memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya

Laporan keuangan perusahaan akan memperlihatkan kinerja lingkungan dari sisi keuangan. Oleh karena itu dapat dibuat kesimpulan bahwa perusahaan harus menerapkan akuntansi lingkungan. Dan teori legitimasi akan menjadi acuan untuk setiap perusahaan dalam melaksanakan akuntansi lingkungan terkait kelangsungan perusahaan.



Aktivitas perusahaan akan meninggalkan sisa hasil produksi yang disebut limbah. Limbah inilah yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak secara internal dan eksternal. Dampak yang terjadi secara internal akan tertuang pada penyajian biaya lingkungan pada laporan keuangan perusahaan. Namun untuk dampak secara external akan terlihat dengan adanya pencemaran lingkungan disekitar perusahaan itu berdiri.

Untuk meminimalisir hal tersebut maka perusahaan harus menerapkan akuntansi lingkungan dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan guna mengidentifikasi dan

mengukur serta mengelola biaya lingkungan yang kemudian akan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dalam bisnis

Mengacu pada peraturan yang ada dan memastikan efisiensi biaya dalam perusahaan maka perusahaan harus mengambil tanggung jawab kepada lingkungan. Dengan harapan semua perusahaan yang menghasilkan limbah dapat mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.